

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya orang tidak akan dapat menangkap serta memahami dengan baik apa yang ditulis orang lain tanpa mempunyai suatu ketrampilan membaca yang cukup baik. Apalagi para pelajar yang setiap hari menghadapi buku-buku pelajaran sebagai sumber ilmu pengetahuan perlu memiliki ketrampilan membaca. Dengan memiliki ketrampilan membaca para pelajar dapat memahami isi bacaan sebaik-baiknya. Melalui kegiatan membaca ilmu pengetahuan yang kita miliki semakin bertambah, karena dalam bacaan kita menemukan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh pengarang atau ahli. Namun, untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang lebih luas pelajar harus membaca isi bacaan secara menyeluruh. Di samping dapat menangkap dan memahami gagasan yang ada dalam bacaan, pelajar hendaknya mampu memahami keseluruhan makna kritis melalui proses kreatif.

Kemampuan memahami keseluruhan makna bacaan dapat dicapai kalau para pelajar mempunyai ketrampilan membaca kritis, karena para pelajar dalam membaca kritis dituntut memahami makna baik secara tersurat maupun secara tersirat. Membaca kritis dapat dijadikan sarana para pelajar dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik, karena para pelajar dituntut untuk dapat menginterpretasi, menganalisis, meng-

organisasi, menilai, serta menerapkan konsep secara kritis pada bahan pelajaran. Seperti pernyataan H.G. Tarigan pada bukunya *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* yang berbunyi "Membaca kritis merupakan modal utama para pelajar untuk mencapai kesuksesan dalam studinya (1983 : 89)".

Jadi, untuk mencapai kesuksesan keberhasilan belajar para pelajar selalu meningkatkan kegiatan membaca kritis. Kegiatan membaca kritis dapat dilakukan kalau para pelajar mempunyai keinginan yang sungguh-sungguh untuk memahami makna bacaan secara menyeluruh. Dengan membaca kritis para pelajar mempunyai bekal yang dapat dijadikan sarana untuk mencapai keberhasilan.

Namun kenyataannya, banyak kita melihat para pelajar yang membaca buku-buku hanya untuk mengingat apa yang terdapat dalam buku tanpa mau memberikan reaksi terhadap apa yang dikemukakan penulisnya. Mereka belum mampu melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam membaca karena mereka hanya mengetahui apa yang dikatakan penulisnya dan tidak ada satupun keinginan berpikir yang lebih kritis. Padahal untuk meraih keberhasilan dalam belajar para pelajar perlu sekali membaca secara kritis. Pernyataan ini berdasarkan pendapat Nurhadi pada buku *Membaca Cepat dan Efektif* yang mengatakan bahwa "Pembaca yang hanya berusaha mengingat, maka dalam prosesnya dia tidak melibatkan aspek berpikir kritis. Pengalihan makna hanya terhadap hal-hal yang secara eksplisit tertulis dalam bacaan. Pembaca hanya tahu apa yang dikatakan penulisnya dan tidak ada aktivitas berpikir lain (re-

aksi pasif). Pembaca hanya memproduksinya kembali secara mentah apa yang ditulis pengarang (1987 : 141)". Jadi, orang yang melakukan kegiatan membaca secara kritis akan terlihat dari apa yang dapat dikatakannya sehubungan dengan bacaan yang telah dicapai. Kalau pembaca hanya ingat pada apa yang dikemukakan penulisnya, maka kegiatan membaca kritis belum terwujud. Sebaliknya, kalau pembaca mengetahui apa yang dikatakan penulisnya serta mampu memberikan penilaian terhadap apa yang dikemukakan penulisnya, maka kegiatan membaca kritis sudah terwujud.

B. Masalah dan Pembatasannya

Dari latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah : Adakah korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas I SNEAK ST. BONAVENTURA Madiun? karena jenis membaca banyak sekali, maka penulis tidak akan melaksanakan penelitian terhadap semua jenis membaca . Hal itu disebabkan oleh kemampuan penulis, waktu yang tersedia serta biaya yang cukup banyak. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis membatasi pada kemampuan membaca kritis yang dikorelasikan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Jadi, hasil penelitian kelak hanya terbatas pada kemampuan membaca kritis yang dikorelasikan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia.

Namun, dalam menyusun alat penelitian penulis ha-

nya menggunakan soal tes berdasarkan kurikulum SMEA, GEPP tahun 1987, dan buku teks bahasa Indonesia untuk SMEA kelas I. Dengan berpedoman pada kurikulum, GEPP, serta buku teks penulis membuat 25 butir soal objektif untuk tiga buah bacaan. Alasan penulis memilih masalah korelasi membaca kritis dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas I SMEAK ST. Bonaventura Madiun adalah :

1. Kemampuan membaca kritis sangat penting dimiliki siswa, karena ketrampilan membaca yang baik memungkinkan para siswa mengaji dengan lebih teliti buku-buku yang memuat informasi pengetahuan.
2. Dengan kemampuan membaca kritis dan prestasi bahasa Indonesia siswa kelas I SMEAK ST. Bonaventura Madiun, diharapkan penulis memperoleh gambaran tentang korelasi membaca kritis dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas I SMEAK ST. Bonaventura Madiun.
3. Dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMEA membaca merupakan salah satu aspek ketrampilan berbahasa yang diutamakan seperti tercantum dalam kurikulum dan buku teks.
4. Penulis memilih SMEAK ST. Bonaventura Madiun karena masalah membaca kritis yang dikorelasikan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia belum pernah diteliti sebelumnya.
5. Penulis memilih SMEAK ST. Bonaventura Madiun sebagai subjek penelitian karena dari segi praktis ekonomis wilayah Madiun tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga mudah dijangkau dengan biaya sedikit.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Ingin memperoleh gambaran sejauh mana kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas I Sekolah Menengah Ekonomi Atas ST. Bonaventura Madiun.
2. Ingin memperoleh gambaran tentang korelasi membaca kritis dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas I Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Katolik ST. Bonaventura Madiun.
3. Ingin mengetahui berapa besar nilai signifikansi korelasi membaca kritis dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas I Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Katolik ST. Bonaventura Madiun.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembinaan dan pengembangan pengajaran membaca kritis di SMEA pada khususnya dan sekolah kejuruan pada umumnya.

D. Hipotesis

Penelitian tentang korelasi membaca kritis dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas I Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Katolik ST. Bonaventura Madiun ini, hasilnya akan membuktikan hipotesis penulis

yaitu : Ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan prestasi belajar bahasa Indonesia.

E. Metode Kerja yang Dipergunakan

Dalam melaksanakan penelitian tentang korelasi membaca kritis dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas I SMEAK ST. Bonaventura Medan, penulis menggunakan dua macam metode, yaitu :

1. Metode Penelitian Kepustakaan
2. Metode Penelitian Kencah
1. Metode Penelitian Kepustakaan

Pemakaian metode penelitian kepustakaan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan dasar teori. Dalam penelitian ini, penulis melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Penulis meninjau buku kurikulum bahasa Indonesia untuk SMEA terutama yang menyangkut pelajaran membaca. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah sudah relevan antara kurikulum bahasa Indonesia dengan buku paket bahasa Indonesia yang digunakan.
- b. Penulis mempelajari buku paket pelajaran bahasa Indonesia untuk SMEA kelas I, terutama yang menyangkut masalah membaca. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelajaran membaca telah diajarkan di Sekolah Menengah Ekonomi Atas. Hal ini dapat dijadikan pe-

nulis sebagai pedoman dalam menyusun alat penelitian.

c. Penulis mempelajari buku-buku yang membahas masalah membaca kritis dan prestasi belajar untuk menunjang penelitian ini.

2. Metode Penelitian Kancuh

Pemakaian metode penelitian kancuh dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang kongkrit. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode penelitian kancuh adalah sebagai berikut :

a. Membuat Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini meliputi : penyusunan instrumen penelitian, pelaksanaan uji coba soal tes, serta mengurus surat ijin penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan memberikan soal tes membaca kritis kepada siswa kelas II SMEAK ST. Bonaventura Madiun untuk dikerjakan. Namun, untuk pemerolehan data dari prestasi belajar bahasa Indonesia, penulis mengambil nilai yang diperoleh sewaktu siswa masih duduk di kelas I SMEAK ST. Bonaventura Madiun. Pemerolehan data ini dilakukan oleh penulis mengingat waktu yang tersedia untuk penelitian sangat terbatas. Dari penelitian ini dapat diketahui nilai membaca dan prestasi belajar bahasa Indonesia.

c. Pengolahan Data

Pengolahan data ini berdasarkan pada nilai membaca krit-

tis dan prestasi belajar bahasa Indonesia yang dicapai siswa. Dari nilai di atas dapat dicari nilai rata-ratanya, sehingga dapat diolah dengan menggunakan rumus korelasi.

d. Penyelesaian Penelitian

Pada langkah ini penulis melakukan penyelesaian penelitian dengan cara melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

F. Penjelasan Makna Beberapa Istilah

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang keliru terhadap istilah yang ada pada judul, maka akan dibatasi pengertian-pengertian yang ada pada judul.

1. Korelasi adalah hubungan timbal balik antara kemampuan membaca kritis dengan prestasi belajar bahasa Indonesia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1938 : 567).
2. Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, evaluatif, serta analitik dalam usaha memberikan penilaian terhadap bahan bacaan (H.G Tarigan, 1983 : 89).
3. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dalam hal ini pelajaran bahasa Indonesia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1938 : 701).
4. Belajar adalah kegiatan untuk memperoleh kepandaian dalam hal ini pelajaran bahasa Indonesia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1938 : 13).

5. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang karena adanya perubahan tingkah laku dan intelektual yang disebabkan oleh berbagai faktor.